

**TINDAK TUTUR DIREKTIF BAHASA MELAYU DIALEK SAMBAS PADA
KUMPULAN CERPEN *MISTERI JAWAI SELATAN* KARYA KHATIJAH
(KAJIAN PRAGMATIK)**

Selpia Mandasari, Mai Yuliasri Simarmata, Eti Ramaniyar

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak

Email: *Selpiamandasary24@gmail.com*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan analisis tindak tutur direktif bahasa melayu dialek sambas pada kumpulan cerpen *misteri jawai selatan* karya Khatijah. Metode yang dalam penelitian ini adalah metode deskriptif bentuk kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku kumpulan cerpen *Misteri Jawai Selatan* karya Khatijah, dan data dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung tindak tutur direktif bahasa melayu dialek Sambas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter dan alat pengumpul data penelitian ini manusia, dokumentasi dan kartu pencatat data. Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teori. Teknik analisis penelitian ini adalah model interaktif. Hasil penelitian ini adalah bentuk tindak tutur direktif bahasa melayu dialek Sambas pada kumpulan cerpen *Misteri Jawai Selatan* karya Khatijah sifatnya: meminta, mengajak, bertanya, memerintah dan menyarankan.

Kata Kunci: Pragmatik, tindak tutur direktif, bahasa melayu dialek Sambas

Abstract

The purpose of this research is to describe the analysis of the directive speech acts of the Malay language dialect of sambas in Khatijah's collection of mystery short stories in South Java. The method in this research is descriptive method of qualitative form. The data source in this study is the book collection of short stories Mystery of South Jawai by Khatijah, and the data in this study are utterances containing directive speech acts of the Malay dialect of Sambas. Data collection techniques in this research are documentary study techniques and data collection tools for human research, documentation and data recording cards. Techniques for checking the validity of the data were source triangulation and theory triangulation. The analysis technique of this research is an interactive model. The result of this research is the form of directive speech acts of the Malay dialect of Sambas in Khatijah's collection of short stories, Mystery of South Jawai by Khatijah: asking, inviting, asking, ordering and suggesting.

Keywords: Pragmatics, directive speech acts, Malay dialect of Sambas

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi untuk menyampaikan ide, dan gagasan, kepada orang lain. Setiap kegiatan berkomunikasi selalu ada yang namanya penutur dan lawan tutur sehingga terjadi suatu interaksi. Interaksi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dapat mengandung makna atau arti yang dapat dimengerti penutur dan

lawan tutur. Bahasa diperoleh dari sejak penutur dilahirkan dan menguasai bahasa pertama yaitu bahasa ibu dan bahasa daerah tempat penutur lahir. Bahasa daerah yang diperoleh mempunyai dialek masing-masing yang dapat membedakan terhadap daerah lain atau masyarakat dari daerah lainnya.

Kehidupan dalam sosial masyarakat menjadi hal yang sangat penting untuk mengetahui perkembangan bahasa yang mereka gunakan dalam berinteraksi baik dalam komunikasi langsung (lisan) dan komunikasi tidak langsung (tulisan). Bagi setiap etnis, bahasa daerah mempunyai peranan yang sangat penting. Selain mempunyai fungsi bahasa pada umumnya yaitu alat komunikasi dalam masyarakat tuturannya, bahasa daerah juga berfungsi sebagai lambang identitas dan menjadi kebanggaan daerahnya. Bahasa daerah akan mengikat penuturnya dalam suatu ikatan yang membedakan mereka dengan masyarakat lain.

Penggunaan bahasa berkaitan juga dengan tindak tutur atau ujaran manusia salah satunya ilmu yang mengkajinya adalah pragmatik. Pengertian pragmatik menurut Yule (2014:3) mengatakan pragmatik adalah “studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) ditafsirkan oleh pendengar (pembaca) serta merupakan studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakaian bentuk-bentuk itu” Pemilihan kajian pragmatik dalam penelitian ini dilandasi karena penelitian ini memberikan kerangka kerja untuk menganalisis fungsi bahasa melalui pendekatan pragmatik. Pragmatik merupakan ilmu yang menelaah tindak tutur atau ujaran berdasarkan konteksnya.

Tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis yaitu: a) lokusi yaitu melakukan tindakan untuk mengatakan sesuatu b) ilokusi yaitu melakukan tindakan dalam mengatakan sesuatu c) perlokusi melakukan sesuatu tindakan dengan mengatakan sesuatu. Berdasarkan maksud (ilokusi), tindak tutur dikelompokkan menjadi lima yakni tindak tutur arsektif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif dan tindak tutur deklaratif. Penelitian ini peneliti menfokuskan pada tindak tutur direktif. Direktif dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya memesan, memerintahkan, meminta, menyarankan, menganjurkan, menasihatkan. Penelitian ini mengambil teori menurut Ibrahim (Putrayasa, 2014:91) direktif merupakan “Mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur, misalnya meminta, memohon, mengajak, bertanya, memerintah dan menyarankan”. Alasan peneliti memilih teori menurut Ibrahim adalah teori ini sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti oleh peneliti yakni tuturan direktif perintah, tuturan direktif

memerintah, tuturan direktif meminta, tuturan direktif menyarankan, dan tuturan direktif bertanya pada kumpulan cerpen *Misteri Jawai Selatan* karya Khatijah.

Berdasarkan pendapat Damayanti, (2016:256) “suku Melayu Sambas secara administratif merupakan suku baru yang muncul dalam tahun 2000”. Presentase suku ini adalah 12% dari penduduk Kalimantan Barat. Sebelumnya suku Sambas tergabung ke dalam suku Melayu pada sensus 1930. Sehubungan dengan tersebut kemungkinan “Bahasa Melayu dialek Sambas” meningkat statusnya dari sebuah dialek menjadi bahasa kesukuan yaitu bahasa Suku Sambas. Bahasa Melayu dialek Sambas terus menerus dikembangkan dan dibina oleh masyarakat Sambas dan pemerhati bahasa Sambas. Alasan peneliti memilih bahasa Melayu dialek Sambas dalam penelitian ini, bahasa Melayu dialek Sambas dipergunakan sebagai sarana komunikasi antara anggota masyarakat, juga sebagai sarana memelihara kebudayaan lainnya, seperti upacara adat dan cerita rakyat. Bahasa Melayu dialek Sambas perlu dikembangkan dan dilestarikan. Upaya yang harus dilakukan dilakukan dengan cara penelitian, adanya penelitian ini diharapkan tetap terpelihara dan terjaga kelestariannya. Peneliti merupakan penutur asli bahasa Melayu dialek Sambas tertarik melakukan penelitian dalam upaya mendokumentasikan bahasa Melayu dialek Sambas.

Pengertian cerita pendek menurut Nurgiantoro (Hartati, 2017:119) mengungkapkan “Cerpen adalah cerita yang pendek, akan tetapi berapa ukuran panjang pendeknya memang tidak ada aturannya, tidak ada satu kesepakatan diantara para pengarang dan para ahli”. Cerita pendek dapat dibaca dengan hanya sekali duduk dengan waktu berkisar setengah jam sampai dua jam. Cerpen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen yang berjudul misteri di Jawai Selatan, Sambas Kalimantan Barat yang berjudul *Misteri Jawai Selatan* karya Khatijah. Cerpen ini ditulis oleh Mahasiswa IAIN Pontianak bernama Kahtijah lahir di desa Semperiuk B Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. Buku kumpulan cerpen ini diterbitkan oleh STAIN Pontianak Press untuk pusat Pengembangan Bahasa dan Club menulis IAIN Pontianak, pada Oktober 2016 t erdapat 86 halaman.

Alasan peneliti memilih kumpulan cerpen pada penelitian ini, yang *pertama* kumpulan cerpen yang berjudul *Misteri Jawai Selatan* karya Khatijah ini belum pernah dikaji oleh siapapun dan merupakan karya sastra lokal mahasiswa Kalimantan Barat khususnya Kabupaten Sambas yang patut diapresiasi. *Kedua* kumpulan cerpen tersebut menggunakan dialog bahasa Melayu dialek Sambas menjadi fokus penelitian peneliti untuk menganalisis tindak tutur direktif yang ada dalam kumpulan cerpen tersebut agar

memperoleh gambaran yang jelas mengenai tindak tutur direktif yang menyangkut memerintah, meminta, mengajak, bertanya dan menyarankan. *Ketiga* dengan mengangkat kumpulan cerpen tersebut dapat menjadi salah satu kegiatan mendokumentasikan dan memperkenalkan bahasa Melayu dialek Sambas kepada masyarakat umum dengan analisis tindak tutur direktif yang ada didalamnya. *Keempat* peneliti menambah ilmu pengetahuan tentang tindak tutur direktif. Terakhir peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi referensi untuk peneliti lainnya terutama dalam bidang ilmu pragmatik.

Alasan peneliti bermaksud meneliti unsur kebahasaan dalam kumpulan cerpen siswa, dengan judul “Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Dialek Sambas pada Kumpulan Cerpen *Misteri Jawai Selatan* Karya Khatijah (Kajian Pragmatik). Judul penelitian ini diangkat dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang tindak tutur direktif yang ada pada *Misteri Jawai Selatan* Karya Khatijah, yang sifatnya memerintah, meminta, mengajak, bertanya dan menyarankan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2017:11) penelitian deskriptif yaitu “data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”. Selanjutnya sama halnya menurut Mahmud (2011:100) penelitian deskriptif merupakan “penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu”.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang mendeskripsikan suatu keadaan berdasarkan kejadian. Pada kajiannya, jenis penelitian ini menjelaskan data atau objek secara natural, objektif, dan faktual.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018:9) “bentuk penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci”. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2017:4) mengemukakan “Metodologi penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Berdasarkan pemaparan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan metode yang menganalisis data yang lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena bentuk penelitian ini hanya berupa kata-kata tertulis tanpa menggunakan data statistik atau hitungan berupa angka-angka. Peneliti ingin mendeskripsikan secara jelas mengenai data tentang tindak tutur direktif bahasa Melayu Sambas yang ada pada kumpulan cerpen Misteri Jawai Selatan karya Khatijah. Tindak tuturnya berupa tindak tutur direktif yang sifatnya mengajak, memerintah, meminta, bertanya dan menyarankan.

Data dalam penelitian ini berupa tindak tutur direktif bahasa Melayu dialek Sambas yang ada pada kumpulan cerpen Misteri Jawai Selatan karya Khatijah, tuturan yang dimaksud sifatnya: meminta, mengajak, bertanya, memerintah dan menyarankan. Data yang dikumpulkan selama penelitian adalah hasil observasi langsung, dan studi dokumenter yang dihasilkan dengan pengamatan langsung pada objek yang diteliti dan kartu pencatat data. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku kumpulan cerpen Misteri Jawai Selatan karya Khatijah. Diterbitkan pada tahun 2016, 86 halaman, terdiri dari 10 judul cerita pendek, penerbit oleh STAIN Pontianak Press untuk pusat Pengembangan Bahasa dan Club menulis IAIN Pontianak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan peneliti sendiri sebagai instrumen utama karena terlibat langsung dalam proses pengambilan data. Selain peneliti sebagai alat pengumpul data ada juga alat pengumpul data yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu dokumentasi dan kartu pencatat data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono 2018:132) ada empat tahap dalam menganalisis data penelitian, meliputi: “Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data (verifikasi)”. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tindak Tutur Direktif Meminta Bahasa Melayu Dialek Sambas

Tindak tutur direktif meminta adalah jika penutur demi kepentingannya meminta lawan tutur untuk berbuat sesuatu atau berharap supaya mendapatkan sesuatu. Menurut Rahardi (Rahmawati, 2020:11) mengatakan bahwa kalimat permintaan adalah kalimat yang mengandung makna meminta dan biasanya ditandai dengan ujaran mohon.

Tuturan direktif meminta dapat dilihat pada halaman 64 judul cerita pendek Kesurupan Masal pada cerpen misteri Jawai Selatan karya Khatijah sebagai berikut:

Suji : *“Astaghfirullahalazim*

Kek Madhan : *“usah kacau agek anak cucokku pun kamek salah kamek*

Puspa : *“haha...haha usah kacau aku”*

Artinya:

Suji : Astaghfirullahalazim

Kek Madhan: jangan ganggu anak cucuku kalau kami salah kami minta maaf

Puspa : haha...haha jangan ganggu aku’

Konteks tuturan: Kek Madhan dan nenek berlari dari teras menuju Puspa yang semakin tidak menentu kadang nangis kadang tertawa dan masih berdiri di tengah pintu rumah.

Tuturan terlihat dari kalimat yang diucapkan penutur kepada lawan tutur untuk berbuat sesuatu yakni tidak mengganggu Puspa dan meminta maaf jika berbuat salah. Penanda yang mempertegas bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif meminta adanya kata *usah kacau agek anak cucokku pun kamek salah kamek minta maaf* atau bahasa Indonesianya *jangan ganggu anak cucuku kalau kami salah kami minta maaf*. Kalimat tersebut bertujuan memohon kepada lawan tutur agar tidak diganggu dan meminta maaf jika melakukan kesalahan.

2. Tindak Tutur Direktif Mengajak Bahasa Melayu Dialek Sambas

Tuturan direktif mengajak atau ajakan adalah tuturan yang mengajak lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Menurut Rahmawati (2020:11) kalimat ajakan adalah “Kalimat yang menyatakan ajakan seseorang kepada kepada orang yang diajak bicara untuk bersama-sama melakukan sesuatu”.

Tuturan direktif mengajak dapat dilihat pada cerpen misteri Jawai Selatan karya Khatijah halaman 37 judul cerita pendek Tugu Ketupat Berdarah sebagai berikut:

Ayah Annisya : *“dah nong makan, laok gulai riyas naknye tok ee”*

Reya : *“iye paklong, riyas di yang nyaman-nyamanye”*

Artinya

Ayah Annisya : *“ayo nak makan, lauknya hanya gulai batang pisang muda ni”*

Reya : *“iya paklong, riyas lah yang paling enak-enak ya”*

Konteks tuturan : Reya masuk ke dalam rumah Annisya terlihat ibu dan ayah Annisya sudah duduk di depan makanan yang siap di santap.

Tuturan terlihat dari kalimat yang diucapkan penutur kepada lawan tutur yakni *dah nong makan, laok gulai riyas naknye tok ee* atau bahasa Indonesianya *'ayo nak makan, lauknya hanya gulai batang pisang muda ni'*, lawan tutur menjawab Reya: *“iye paklong, riyas di yang nyaman-nyamanye”* arti bahasa Indonesianya *'iya paklong, riyas lah yang*

paling enak-enak ya'. Penanda yang mempertegas bentuk tindak tutur direktif mengajak adanya kata *dah nong makan* atau *ayo nak makan*, maksud dan tujuan dari kata penutur kepada lawan tutur tersebut adalah ajakan untuk makan bersama dengan ditandai kata *ayo*.

Data (2) halaman 23 judul cerita pendek Sungai Sempiriuk B

Suji : "*nong balik udah umak dah datang yo*"

Adik : "*balom be bantar agek*"

Artinya

Suji : "Nak ayo pulang, ibu sudah datang"

Adik : "belumah sebentar lagi"

Konteks tuturan: tidak jauh dari rumah adik sedang memanjat pohon jambu dirumah tetangga.

Tuturan data (2) terlihat dari kalimat yang diucapkan penutur kepada lawan tutur yakni *nong balik udah umak dah datang yo* analisis bahasa Indonesianya Nak ayo pulang, ibu sudah datang dan lawan tutur menjawab Adik : "*balom be bantar agek*" arti dalam bahasa Indonesianya 'belumah sebentar lagi'. Penanda yang mempertegas bentuk tindak tutur direktif mengajak adanya kata *ayo pulang*, bertujuan mengajak lawan tutur untuk segera pulang dengan ditandai kata *ayo*.

3. Tindak Tutur Direktif Bertanya Bahasa Melayu Dialek Sambas

Tuturan direktif bertanya adalah tuturan yang berisi pertanyaan kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Direktif menurut Putrayasa (2014:91) tindak bertanya, ketika mengucapkan sesuatu penutur bertanya, mengekspresikan keinginan kepada lawan tutur menjawab apa yang ditanya oleh penutur.

Tuturan direktif bertanya dapat dilihat pada cerpen misteri Jawai Selatan karya Khatijah halaman 42 judul cerita pendek 17-san di Kecamatan Jawai Selatan sebagai berikut :

Suji : "*umak dari mane ?*"

Ibu : "*dari balai desa long, rapat*"

Artinya

Suji : "ibu dari mana ?"

Ibu : "dari balai desa nak, rapat"

Konteks tuturan : ketika Ibu mendekati kepada Suji sambil tersenyum membawa kaos merah.

Penuturan terlihat dari kalimat yang diucapkan penutur kepada lawan tutur yang bertanya kepada lawan tutur tentang darimana ibunya pergi, Suji : *umak dari mane ?* arti bahasa Indonesianya (ibu dari mana ?) dan lawan tutur menjawab ia dari balai desa Ibu : "*dari balai desa long, rapat*" arti bahasa Indonesianya (dari balai desa nak, rapat). Kutipan

kalimat di atas dapat dikatakan tindak tutur direktif bertanya karena penutur bertanya kepada lawan tutur tentang darimana ibunya pergi dan lawan tutur menjawab ia dari balai desa ada rapat. Kutipan tersebut ditandai dengan kalimat tanya darimana. Tujuan dari tuturan penutur kepada lawan tutur adalah bertanya kepada lawan tutur tentang darimana ibunya pergi.

Data (2) halaman 30 judul cerita pendek Hantu Jambu Merah

Mok Inna : “kemane ratinye tadek die maingnye?”

Ibu Ibnu : “balik sekolah be mok die tadek balik kerumah beganti baju nak nye”

Artinya

Mok Inna : “kemana tadi dia mainnya?”

Ibu Ibnu : “pulang sekolah Mok dia tadi, pulang sekolah ganti baju saja”

Konteks tuturan: matahari mulai tenggelam ibu Ibnu berteriak memanggil nama Ibnu hingga selesai magrib warga juga ikut mencari.

Penuturan data (2) antara Mok Inna dan ibu Ibnu terjadi pada saat matahari mulai tenggelam ibu Ibnu berteriak memanggil nama Ibnu hingga selesai magrib warga juga ikut mencari. Tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif bertanya. Tuturan direktif bertanya adalah tuturan yang berisi pertanyaan kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu yakni bertanya kepada lawan tutur yakni kemana tadi mainnya si Ibnu mencari kejelasan informasi kepada ibunya Ibnu.

4. Tindak Tutur Direktif Memerintah Bahasa Melayu Dialek Sambas

Tindak tutur direktif perintah atau kalimat memerintah merupakan tuturan yang mengandung makna memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu. Tuturan perintah adalah tuturan yang berfungsi untuk memerintah lawan bicara tentang suatu terkandung dalam kalimat tersebut menurut Wijana (Rohmadi, 2010:95). Tuturan direktif memerintah dapat dilihat pada cerpen misteri Jawai Selatan karya Khatijah halaman 24 judul cerita pendek Sungai Semperiuk B sebagai berikut :

Ibu : “*ape urang kalutkan nun Ji?*”

Suji : “*intah be mak Suji pun daan tau*”

Ibu : “*cobalah tilik urang diluar nun Ji, ya Allah Suji pagek urang nun we*”

Artinya

Ibu : “apa yang orang hebohkan disana Ji?”

Suji : “entahlah bu, Suji juga tidak tau”

Ibu : “cobalah lihat orang diluar sana Ji, ya allah Suji lihat orang sana”

Konteks tuturan: tiba-tiba saja diributkan oleh suara warga memukul tiang listrik.

Tuturan terlihat dari kalimat yang diucapkan penutur kepada lawan tutur yakni cobalah tilik urang diluar nun Ji, ya Allah Suji pagek urang nun we artinya dalam bahasa

Indonesianya cobalah lihat orang diluar sana Ji, ya allah Suji lihat orang sana. Penanda yang mempertegas bentuk tindak tutur direktif memerintahkan adanya kata cobalah tilik urang diluar nun atau cobalah lihat orang diluar sana Ji, dari kalimat tersebut penutur memerintahkan lawan tutur untuk melihat keadaan luar yang terjadi kehebohan oleh warga sekitar rumahnya dengan ditandai dengan kata lihat orang diluar sana maka tuturan tersebut dapat disebut bentuk tindak tutur direktif memerintah. Tujuan dari tuturan penutur kepada lawan tutur adalah memerintah kepada lawan tutur agar melihat keluar rumah karena terjadi kehebohan warga.

5. TindakTutur Direktif Menyarankan Bahasa Melayu Dialek Sambas

Tindak tutur direktif menyarankan atau pemberi saran adalah tuturan yang berisi pemberi saran agar lawan tutur melakukan sesuatu, penutur tidak mewajibkan lawan tutur untuk melakukan apa yang ia inginkan tapi hanya sekedar memberikan sebuah saran atau nasihat. Menurut Wiranty (2016:313) tindak tutur pemberi saran adalah ‘tuturan yang digunakan oleh penutur kepada lawan tutur untuk memberikan saran mengenai hal tertentu’.

Tuturan direktif menyarankan dapat dilihat pada cerpen misteri Jawai Selatan karya Khatijah halaman 46 judul cerita pendek 17-san di Kecamatan Jawai Selatan sebagai berikut :

Mok Inna : *“usah nak becinte dolok Ji, lakakkan dolok kuliah gampang yebe belaki ee”*

Suji : *“daan becinte Suji mok die daan maok dengan Suji hahaha”*

Artinya

Mok Inna : *“jangan dulu pacaran Ji, selesaikan dulu kuliah gampang itu nikah”*

Suji : *“tidak pacaran Suji bu dia tidak mau dengan Suji hahaha”*

Konteks tuturan: ketika Mok Inna sedang berbicara dengan Suji sambil meringis kesakitan karena ubannya dicabut.

Penuturan pada data terlihat pada kalimat yang diucapkan si penutur kepada lawan tutur yakni ketika Mok Inna bertanya soal pacar kepada Suji dan memberi saran agar tidak pacaran dahulu Mok Inna : *usah nak becinte dolok Ji, lakakkan dolok kuliah gampang yebe belaki ee* atau bahasa Indonesianya (jangan dulu pacaran Ji, selesaikan dulu kuliah gampang itu nikah) dan Suji Menjawab bahwa dia tidak pacaran, Suji : *daan becinte Suji mok die daan maok dengan Suji hahaha* (tidak pacaran Suji bu dia tidak mau dengan Suji hahaha). Berdasarkan tuturan tersebut penutur menyarankan agar tidak pacaran dulu karena harus menyelesaikan kuliah dahulu karena soal nikah itu gampang. Tujuan dari

tuturan penutur kepada lawan tutur adalah menyarankan kepada lawan tutur untuk tidak pacaran dulu karena harus menyelesaikan kuliah dahulu karena soal nikah itu gampang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil simpulan umum penelitian mengenai tindak tutur direktif bahasa Melayu dialek Sambas pada kumpulan cerpen Misteri Jawai Selatan karya Khatijah dapat disimpulkan: (1) Tindak tutur direktif meminta bahasa melayu dialek Sambas pada kumpulan cerpen Misteri Jawai Selatan karya Khatijah tersebut terdapat tuturan direktif meminta adalah kalimat yang mengandung makna meminta yang ditujukan dari penutur ke lawan tutur dan biasanya ditandai dengan ujaran mohon atau tolong, seperti meminta pertolongan, (tulong) selain itu bisa juga menggunakan kalimat tindak tutur direktif meminta sesuatu secara langsung tanpa mengucapkan kata mohon tetapi memiliki makna meminta, seperti meminta kesempatan mencoba sesuatu, dan bermakna meminta maaf dan jangan mengganggu. (2) Tindak tutur direktif mengajak bahasa melayu dialek Sambas pada kumpulan cerpen Misteri Jawai Selatan karya Khatijah tersebut terdapat bentuk tuturan direktif mengajak bahasa melayu dialek Sambas adalah tuturan yang mengajak lawan tutur untuk melakukan sesuatu selain menggunakan kata ayo atau mari berdasarkan teori, tindak tutur direktif meminta bahasa melayu dialek Sambas juga menggunakan kata sebagai penanda yaitu kata dah yang memiliki makna mengajak. (3) Tindak tutur direktif bertanya bahasa melayu dialek Sambas pada kumpulan cerpen Misteri Jawai Selatan karya Khatijah tersebut terdapat tindak tutur direktif bertanya bahasa melayu dialek Sambas menggunakan tuturan yang berfungsi untuk bertanya kepada lawan tutur dengan mengharapkan jawaban dari pertanyaan seperti bertanya tentang bagaimana keadaan lawan tutur dan, bertanya dimana keberadaan lawan tutur. Penanda yang digunakan dalam tindak tutur direktif bertanya adalah adanya kalimat tanya, dalam bahasa melayu dialek Sambas menggunakan kalimat tanya seperti ape artinya apa, dimane artinya dimana, siapa artinya siapa. (4) Tindak tutur direktif memerintah bahasa melayu dialek Sambas pada kumpulan cerpen Misteri Jawai Selatan karya Khatijah tersebut terdapat bentuk tindak tutur direktif memerintah bahasa melayu dialek Sambas memiliki fungsi memerintah lawan tutur untuk maksud tertentu dengan menggunakan kalimat memerintah seperti bermakna memerintah lawan tutur jangan berbuat macam-macam, memerintahkan lawan tutur untuk mencari sesuatu dengan harapan adanya efek yang ditimbulkan dari lawan tutur. (5) Tindak tutur direktif menyarankan bahasa melayu dialek Sambas pada kumpulan cerpen Misteri Jawai Selatan karya Khatijah tersebut terdapat bentuk tindak tutur direktif

menyarankan bahasa melayu dialek Sambas menggunakan tuturan yang berfungsi untuk memberikan saran mengenai hal tertentu dengan menggunakan kalimat menyarankan dapat diketahui seperti menyarankan agar sebelum berbicara dipikirkan dahulu dan menyarankan agar tidak pacaran sebelum selesai kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Wahyu.(2016). Bentuk Derivasi Bahasa Melayu dialek Sambas. *Jurnal Kandai*, 12 (2), 255-268.
- Hartati, Mesterianti. (2017). Analisis Cerita Pendek Tugas Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Ikip PGRI Pontianak. *Jurnal Edukasi*, 15 (1), 116-127.
- Moleong, Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Putrayasa, IB. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta : Ghara Ilmu.
- Rahmawati.(2020). Tindak Tutur Direktif Dalam Percakapan Nonformal Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Univesitas Tadulako. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5 (3), 3-16.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Wiranty, Wiendi. (2016). Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Dialek Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu (Kajian Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5 (2), 307-315.